**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **PENDAHULUAN**
   1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu mnghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa :

Tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum pendidikan dilaksanakan untuk maksud yang positif dan struktural, format serta pelaksanaannya diarahkan untuk membimbing, membina manusia dalam kehidupan. Bahasa Indonesia merupakan ilmu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, maka sepantasnyalah pelajaran Bahasa Indonesia disetiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian dan porsi yang lebih.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Akan tetapi yang sangat mengherankan sebagai warga negara Indonesia yang mengenyam pendidikan dan mempelajari Bahasa Indonesia masih banyak yang belum mengerti dengan baik Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Padahal Bahasa Indonesia adalah bahasa yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi.

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajari di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memperdayakan dirinya sendiri. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang diperlukan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Membaca juga bukanlah merupakan kegiatan berteknologi tinggi, bukan merupakan sesuatu yang canggih, tetapi membaca masih merupakan kegiatan yang sangat cocok, sesuai dan fleksibel untuk mengumpulkan informasi. Walaupun begitu membaca juga bukan merupakan kemampuan yang bisa dikuasai begitu saja, perlu juga dipelajari. Membaca yang efisien adalah bila seseorang dapat mengerti maksud dari penulis dengan jelas dan cepat tanpa perlu berlama – lama dalam proses membaca.

Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana seperti apa yang diperkirakan banyak pihak sekarang ini. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang terlihat secara kasat mata, dalam hal ini pengajaran pembaca harus memperhatikan kebiasaan cara berfikir yang teratur dan baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai proses yang sangat kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah. Mendengarkan, membaca juga merupakan suatu proses yang sangat aktif dan membutuhkan banyak konsentrasi. Tujuan utamanya adalah agar mampu menyerap dan memahami apa yang dibaca.

Pemilihan model yang tepat sangat membantu keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Namun yang terpenting bahwa hal itu dapat menimbulkan perhatian dan motivasi siswa untuk belajar, sebab tanpa adanya perhatian dan motivasi belajar maka hasil belajar yang dicapai siswa belum optimal. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebab gurulah yang secara langsung membimbing dan mengarahkan siswa untuk belajar melalui bahan pengajaran yang diberikan dengan model yang sesuai.

Hasil observasi pada tanggal 28 Januari 2016 dilakukan tes awal pembelajaran keterampilan membaca dan diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar adalah 64,8 dengan persentase nilai siswa kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar yang memenuhi nilai KKM (nilai kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah 70) hanya 42,4% (15 siswa) dari 30 siswa. Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70. Perolehan rata-rata hasil belajar tersebut dikategorikan masih rendah dan model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konfensional dimana dalam mengajar guru hanya menerangkan dan lebih mendominasi selama proses belajar mengajar, sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan. Akibatnya keterampilan membaca siswa menjadi minim karena mereka berfokus pada apa yang diberikan oleh guru. Hal ini diduga sebagai salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar khususnya dalam keterampilan membaca. Tidak hanya itu, guru juga kurang melibatkan siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran, guru hanya menyuruh siswa untuk bekerja secara individu tanpa mendampingi siswa tersebut dan mengakibatkan siswa cenderung pasif dalam mempelajari pembelajaran keterampilan membaca. Selain itu, belum digunakannya model pembelajaran yang diharapkan mampu mengaktifkan siswa secara keseluruhan sehingga mampu menumbuhkan minat siswa dalam membaca.

Mencermati fenomena pembelajaran keterampilan membaca tersebut yang masih kurang, maka dilakukan upaya untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca. Upaya pengembangan tersebut dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang belum lazim digunakan selama ini, yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)*.*

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat membantu siswa untuk mengimplementasikan keterampilan membaca dan menulis melalui pengelompokan siswa sehingga hasil belajar meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin yang mengatakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran menulis dan seni berbahasa melalui kerja kelompok (Suyitno, 2005). Jadi dalam penerapannya, keaktifan siswa akan lebih meningkat dikarenakan kerjasama siswa dalam bentuk diskusi kelompok untuk memahami dan mengimplementasikan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitriani RS yang membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kenaikan hasil belajar baik secara individual maupun secara klasikal, sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)nilai rata-rata kelas hanya 60 dengan kriteria ketuntasan minimal 75 tetapi setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) maka nilai rata-rata kelas menjadi 80 (Fitriani RS, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran keterampilan membaca melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Keterampilan Membaca di Kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar.

* 1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya adalah: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar ?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

* + 1. Manfaat Teoretis

1. Bagi akademis/lembaga pendidikan
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi hasil belajar siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
3. Dapat dijadikan pengetahuan baru bagi akademis/lembaga pendidikan tentang pentingnya penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca.
4. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, yaitu penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai bahan kajian dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran keterampilan membaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa lebih termotivasi dalam belajar karena dikenalkan dengan hal yang baru. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya siswa tidak mudah lupa, paham dan mengerti sehingga hasil belajarnya meningkat.

* 1. Bagi guru

1. Dapat memperluas dan menambah wawasan guru mengenai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pengajaran membaca.
2. Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan kelasnya.
3. Mendorong guru untuk kreatif dalam proses belajar mengajar.
4. Bagi Kepala sekolah

Adanya hasil penelitian ini diharapkan SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar dapat lebih meningkatkan proses dan keterampilan membaca pemahaman agar prestasi belajar siswa lebih baik.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

**a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran kooperatif dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan Abdulhak (Rusman, 2012) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri. Sejalan dengan itu, Johnson menjelaskan model pembelajaran kooperatif sebagai suatu pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Rusman, 2012).

9

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang dilakukan dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk menciptakan interaksi yang memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berperan secara aktif dan mengemukakan pendapatnya kepada teman-temannya yang lain sehingga terwujud pemahaman bersama di antara seluruh siswa.

Ada beberapa jenis model dalam pembelajaran kooperatif meskipun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)adalah salah satu jenis dari model kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin pada tahun 1995. CIRCmerupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok untuk membantu siswa belajar memahami materi pelajaran melalui bacaan, berita, dan permasalahan.

CIRCdapat membantu meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Stavens menjelaskan model pembelajaran CIRC adalah model yang dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen maupun pengelompokan homogen untuk mengikuti serangkaian instruksi guru tentang keterampilan membaca dan menulis (Huda, 2011).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan pelajaran membaca dan menulis melalui pengelompokan siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

**b. Dasar Pemikiran Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Dasar pemikiran model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar (Slavin, 2005).

Program CIRC menurut Holly Beers mengartikan sebagai program yang cukup fleksibel sehingga para guru dapat menggunakan kegiatan yang mereka ciptakan sendiri bersama program ini. Bila guru ingin memasukkan kegiatan-kegiatan ekstra ke dalam CIRC itu bisa saja. CIRC dapat memberikan guru waktu lebih untuk melakukan kegiatan-kegiatan ekstra dengan baik (Slavin, 2005).

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dasar pemikiran model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran yang cukup fleksibel untuk mengajarkan pelajaran membaca dan menulis tanpa dibatasi oleh program CIRC itu sendiri karena memberikan kesempatan kepada guru untuk memodifikasi kegiatan-kegiatan dalam model pembelajaran CIRC tersebut.

**c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Kurniasih (2015: 92) mengemukakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran saat itu, dan kemudian membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang siswa secara heterogen; (2) Guru memberikan materi berupa kliping atau bacaan tertentu sesuai dengan topik pembelajaran; (3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas; (4)Setelah itu siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok masing-masing; (5)Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, maka guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan; (6) Dan setelah itu guru menutup pelajaran seperti biasanya.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh Kurniasih (2015:92) mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya setiap siswa dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen dan mereka diberikan wacana atau bacaan untuk kemudian didiskusikan dan dipresentasikan lalu membuat kesimpulan bersama guru. Dalam penelitian ini, digunakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dikemukakan oleh Suprijono.

**d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menurut Kurniasih (2015: 91)

1. Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut:
2. Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak;
3. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak;
4. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lama;
5. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh-kembangkan keterampilan berpikir anak;
6. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahn yang sering ditemui dalam lingkungan anak;
7. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna;
8. Menumbuhkembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain;
9. Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar..
10. Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah dalam model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti: matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip berhitung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran yang menekankan pada tingkat keberhasilan siswa dengan memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk bekerja sama secara berkelompok guna memecahkan masalah.

**2. Hasil Belajar**

Pada hakekatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri siswa. Perubahan tersebut sebagai hasil dari proses belajar yang dapat dilihat dari berbagai bentuk seperti perubahan pada segi pendidikan, pemahaman, sikap, tingkah laku, serta aspek-aspek lainnya yang ada pada diri siswa yang belajar. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan akan tetapi belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku**.** Menurut Sudjana (2011: 22-23) bahwa; Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sejalan dengan intisari pendapat Sudjana, N di atas adalah apa yang dikemukakan Juliah (Jihad. A, 2012 : 15) bahwa “ hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”. Lebih luas mengenai hasil belajar yang dikemukakan Sudjana (2011: 22-23) bahwa:

1. Hasil belajar ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Hasil belajar ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Hasil belajar ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya, di mana kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selanjutnya, pengertian hasil belajar tersebut di atas diturunkan dalam bahasa operasional sesuai dengan konteks penelitian ini. Di mana hasil belajar yang dimaksud dibatasi pada penguasaan bahan ajar murid kelas IV yang diberikan dengan mengacu pada indikator pembelajaran yang telah disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu skor hasil tes belajar murid setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC).*

* + - 1. **Fungsi hasil belajar**

Pengukuran hasil belajar yang dilaksanakan saat berlangsungnya proses belajar mengajar, khususnya pada akhir pengajaran biasanya disebut tes formatif (Sudjana, N. 1995). Dari penelaahan terhadap evaluasi hasil belajar murid, guru dapat melihat kembali satuan pelajaran dan menelusuri tindakan yang dilakukannya pada waktu mengajar. Kesadaran guru mengenai fungsi hasil belajar inilah yang menjadi salah satu instrumen dalam untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Secara lebih luas, hasil belajar tersebut dapat digunakan oleh para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman mengajar, kegiatan dan metode-metode mengajar yang digunakan guru.

Di samping itu, hasil belajar yang dicapai murid dapat dijadikan indikator untuk mengetahui tingkat kemampuan, kesanggupan, penguasaan tentang materi belajar.

Menurut Sudjana (1995: 157-158) bahwa manfaat terhadap kajian hasil belajar, diantaranya: 1) Memperbaiki program pengajaran pada masa berikutnya. 2) Meninjau kembali dan memperbaiki tindakan mengajarnya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar, mengembangkan kegiatan belajar murid, bimbingan belajar, tugas dan latihan. 3) Mengulang kembali bahan pengajaran yang belum dikuasai para murid. 4) Melakukan diagnosis kesulitan belajar murid sehingga ditemukan faktor penyebabnya.

* + - 1. **Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Menurut Wasliman (dalam Susanto, A. 2013: 12) bahwa “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

Faktor eksternal

Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Kedaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang mora-marit kedaan ekonominya, pertegkaran suami istri, perhatian dan orangtua yang kurang terhadap anaknya, seta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah murid dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

* + - 1. **Upaya guru meningkatkan hasil belajar**

Menurut Mulyasa (2007: 97) bahwa untuk meningkatkan hasil belajar murid maka diperlukan prinsip-prinsip pembelajaran, antara lain:

* + 1. Pembelajaran perlu lebih menekankan pada pembelajaran individual meskipun dilaksanakan secara klasikal, dalam pembelajaran perlu diperhatikan perbedaan peserta didik.
    2. Perlu diupayakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan metode belajar dan media yang bervariasi yang memungkinkan setiap peserta didik mengikuti kegiatan belajar dengan tenang dan menyenangkan.
    3. Dalam pembelajaran perlu diberikan waktu yang cukup, terutama dalam penyelesaian tugas belajar agar setiap peserta didik dapat mengerjakan tugas belajar dengan baik.

Sedangkan menurut Abdurrahman (1993: 109) bahwa “untuk mengembangkan hasil belajar murid, maka hendaknya pelajaran dikemas dalam suasana menantang, merangsang dan menggugah daya cipta murid untuk menemukan dan mengesankan”. Ada beberapa prinsip yang dapat digunakan dalam mengembangkan hasil belajar, antara lain:

1. Prinsip motivasi

Menurut Abdurrahman (1993: 109) bahwa “Prinsip motivasi dimaksudkan untuk merangsang daya dorong pribadi murid melakukan sesuatu (motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik)”. Untuk motivasi intrinsik, gairahkanlah perasaan ingin tahu anak, keinginan mencoba dan hasrat untuk lebih memajukan hasil belajar.

1. Prinsip latar atau konteks

Murid akan terangsang mempelajari sesuatu jika mengetahui adanya hubungan langsung pada hal-hal yang sudah diketahui sebelumnya. Guru hendaknya mengetahui apa kira-kira pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman yang sudah dimiliki murid, sehingga menurut Abdurrahman (1993: 110) “Dengan pengetahuan latar ini, guru dapat mengembangkan kemampuan dan hasil belajar murid”

1. Prinsip sosialisasi

Kegiatan belajar bersama dalam kelompok perlu dikembangkan di kalangan murid, karena hasil belajar akan lebih baik. Pengelompokan murid dapat dilakukan dengan pendekatan kemampuan, tempat tinggal, jenis kelamin, dan minat. Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda dari sumber yang sama.

1. Prinsip belajar sambil bekerja

Bekerja merupakan tuntutan menyatakan diri untuk berprestasi pada diri anak, karena itu berilah kesempatan mengembangkan kemampuan dan hasil belajarnya melalui kegiatan bekerja sambil belajar atau belajar sambil bekerja.

* + - 1. **Kriteria hasil belajar yang meningkat**

Salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh murid.

Menurut Sudjana (1995: 62) bahwa kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar adalah: (1) Perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku murid setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya; (2) Kualitas dan kuantitas penguasaan kompetensi dasar oleh para murid; (3) Jumlah murid yang dapat mencapai kompetensi dasar minimal 75% dari yang harus dicapai. (4) Hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.

* + - * 1. **Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa Indonesia pada satuan pendidikan sekolah dasar dibagi dalam dua kelompok utama yakni peringkat pemula (kelas I–III) dan peringkat lanjutan (kelas IV–VI). Penerapan pembelajaran bahasa untuk kedua kelompok tersebut berbeda karena sasaran dan tujuan pengajarannyapun berbeda. Bagi peringkat pemula penguasaan keterampilan membaca–menulis permulaan dan menyimak–berbicara tingkat sederhana bertujuan untuk mengarahkan pada pelatihan penggunaan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks dan mendekati kenyataan (Subana dan Sunarti, 2005).

Pembelajaran yang ditujukan untuk tingkat lanjutan (kelas IV–VI) dimaksud-kan untuk melatih dan mengembangkan penguasaan keterampilan berbahasa murid secara integral yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Kemampuan bahasa yang dimiliki anak melalui tahap-tahap berikut ini:

1. Tahap pralinguistik, yaitu fase perkembangan bahasa di mana anak belum mampu menghasilkan bunyi-bunyi yang bermakna. Bunyi yang dihasilkan seperti tangisan, rengekan, dekutan, dan celotehan hanya merupakan sarana anak untuk melatih gerak artikulatorisnya sampai ia mampu mengucapkan kata-kata yang bermakna.
2. Tahap satu-kata, yaitu fase perkembangan bahasa anak yang baru mampu menggunakan ujaran satu-kata. Satu-kata itu mewakili ide dan tuturan yang lengkap.
3. Tahap dua-kata, yaitu fase anak telah mampu menggunakan dua kata dalam pertuturannya.
4. Tahap banyak-kata, yaitu fase perkembangan bahasa anak yang telah mampu bertutur dengan menggunakan tiga-kata atau lebih dengan penguasaan gramatika yang lebih baik (Anonim, 2009).

Untuk pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II dengan tujuan agar murid memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (learning to read). Adapun membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar (reading to learn). Kedua tingkatan tersebut bersifat kontinum, artinya pada tingkatan membaca permulaan yang fokus kegiatannya penguasaan sistem tulisan, telah dimulai pula pembelajaran membaca lanjut dengan pemahaman walaupun terbatas. Demikian juga pada membaca lanjut menekankan pada pemahaman isi bacaan, masih perlu perbaikan dan penyempurnaan penguasaan teknik membaca permulaan (Syafi’ie, 1999).

* + - * 1. **Pembelajaran Membaca Pemahaman**

1. **Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memehami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis menurut Somadayo (2011 : 4). Di samping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melaui media kata-kata/bahan pada bacaan. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Nurhadi (Somadayo, 2011 : 5) bahwa membaca adalah sutu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berat dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa faktor intelegensi, minat, sikap bakat, motivasi, tujuan membaca dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sraana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

1. **Tujuan Membaca Pemahaman**

Menurut Rivers dan Temprely (Somadoyo, 2011 : 10) mengajukan tujuh tujan utama dalam membaca pemahaman yaitu:

(1) Memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topic; (2) Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari missalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga; (3) Berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki; (4) Berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis; (5) Mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia; (6) Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi sebagaimana dilaporkan dalam Koran, majalah, laporan; (7) Memperoleh kesenangan atau hiburan.

Senada dengan itu, Nutall (Sumadoyo, 2011) menyatakan bahwa tujuan membaca merupakan bagian dari proses membaca pemahaman, pembaca memeroleh pesan atau makna dari teks yang dibaca, pesan atau makna tersebut dapat berupa informasi, pengetahuan, dan bahkan ungkapan pesan senang dan sedih.

1. **Kriteria dalam Membaca Pemahaman**

Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemam-puan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis. *Kedua,* kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat. *Ketiga,* kemampuan membuat simpulan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat bahwa keterampilan membaca pemahaman penting dikuasai oleh siswa menurut Somadoyo (2011 : 11).

1. **Kerangka Pikir**

Berbagai upaya telah dilakukan para pakar pendidikan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar keterampilan membaca siswa. Namun sampai saat ini belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan membaca adalah salah satu masalah yang dialami oleh siswa kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konfensional dimana dalam mengajar guru hanya menerangkan dan lebih mendominasi selama proses belajar mengajar, sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan. Akibatnya keterampilan membaca siswa menjadi minim karena mereka berfokus pada apa yang diberikan oleh guru. Tidak hanya itu, guru juga kurang melibatkan siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran, guru hanya menyuruh siswa untuk bekerja secara individu tanpa mendampingi siswa tersebut dan mengakibatkan siswa cenderung pasif dalam mempelajari pembelajaran keterampilan membaca. Selain itu, belum digunakannya media pembelajaran yang diharapkan mampu mengaktifkan siswa secara keseluruhan sehingga mampu menumbuhkan minat siswa dalam membaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk mengatasi masalah tersebut hendaknya penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) harus dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapannya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Adapun kerangka pikir dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Aspek

siswa

Hasil belajar siswa

rendah

Aspek

guru

* Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konfensional
* Kurang melibatkan siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran
* Belum menggunakan media pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara keseluruhan
* Minimnya keterampilan membaca
* Siswa cenderung pasif dalam mempelajari pembelajaran keterampilan membaca
* Kurangnya minat siswa dalam membaca

*Cooperative*

*Integrated*

*Reading and*

*Composition*

(CIRC)

* Membentuk kelompok secara heterogen
* Membagikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran
* Diskusi
* Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok
* Membuat kesimpulan
* Penutup

Hasil belajar siswa

meningkat

Gambar 2.1 : Skema Kerangka Pikir Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: jika model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diterapkan, maka hasil belajar siswa pada keterampilan membaca di kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

**1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dipilih untuk digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menentukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada pembelajaran keterampilan membaca.

**2. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. Menurut Kunandar (2008: 63) bahwa “PTK bertujuan untuk memecahkan permasalahn nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antar guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru”. Sedangkan menurut Wardani (2005: 32) menyimpulkan “bentuk PTK yang dipilih adalah bentuk kolaborasi antara guru dan peneliti”. Pelaksanaan penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur, dimana dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal serta memberikan kerangka kerja secara teratur dan sistematis. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan (*planning)*, aksi atau tindakan *(acting*), observasi *(observing*), dan refleksi *(reflecting*).

27

**B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca. Kedua fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

* + 1. **Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Tujuan utama dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran membaca dan menulis melalui pengelompokan siswa. Dalam program ini, para siswa dapat merencanakan, merevisi dan menyunting tulisan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu kelompok mereka. Kontribusi siswa pada timnya didasarkan pada skor kuisnya dan membuat karangan tertulis secara independen, yang memastikan adanya tanggung jawab individu.

* + 1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar dan keterampilan membaca adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tentang membaca sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Tinggi rendahnya hasil belajar dapat menjadi indikator untuk mengukur sedikit banyaknya pengetahuan yang dikuasai siswa dalam mata pelajaran.

**C. Setting dan Subjek Penelitian**

1. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar dalam bidang studi Bahasa Indonesia, dan waktu pelaksanaan tindakannya adalah pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Pemilihan SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar sebagai tempat penelitian, dilatar belakangi oleh pertimbangan sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa kelas IV di sekolah tersebut yang memiliki nilai rendah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran membaca.
2. Sarana dan prasarana sekolah cukup memadai untuk dilaksanakan penelitian.
3. Adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru yang siap bekerja sama dalam terlaksananya penelitian ini.
4. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar yang aktif terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan. Sedangkan peneliti sendiri bertindak sebagai observer. Pemilihan guru kelas dan siswa kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar, didasarkan atas pertimbangan:

* 1. Banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca.
  2. Kesiapan guru kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar untuk bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian.

**D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Untuk melihat penguasaan siswa dalam membaca, maka diberikan tes dalam setiap siklus, sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui hasil belajar.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap kali pertemuan menggunakan alokasi waktu 2 x 35 menit. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus, terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang digambarkan sebagai berikut:

PERENCANAAN

**SIKLUS I**

REFLEKSI

PELAKSANAAN

PENGAMATAN

PERENCANAAN

REFLEKSI

PELAKSANAAN

**SIKLUS II**

PENGAMATAN

**BERHASIL**

**Gambar 3.1 : Desain Penelitian Siklus I dan II**

**Arikunto (2008 : 16)**

**Siklus I**

1. Perencanaan (*planning*)

Langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan menetapkan rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar. Rencana penelitian berkaitan dengan kegiatan:

1. Mendiskusikan prosedur pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
2. Menganalisis KTSP dan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD semester genap.
3. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
4. Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
5. Menyusun instrumen penelitian berupa tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaaan dan perkembangan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan selama proses pembelajaran.
6. Menyusun format lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berlangsung baik yang terkait dengan guru maupun yang terkait dengan siswa.
7. Menyediakan peralatan teknis yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan tindakan, seperti kamera.
8. Pelaksanaan (*acting*)

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I yaitu kegiatan pembelajaran membaca dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Kegiatan pembelajaran ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Pada siklus pertama direncanakan dalam dua kali pertemuan.

Kegiatan pembelajaran mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pokok bahasan menemukan ide pokok melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)*.* Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar.

1. Pengamatan (*observing*)
2. Pengamat mengamati kegiatan guru, dan menuliskan hasil pengamatannya dalam lembar observasi untuk guru.
3. Pengamat mengamati kegiatan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dalam lembar observasi untuk siswa.
4. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan ini untuk mengkaji hasil dan kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siklus pertama. Dari hasil refleksi, peneliti dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi dan hasil tes untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

**Siklus II**

Siklus II ini dilaksanakan dengan lanjutan dari siklus I dengan beberapa perbaikan pada masalah yang terdapat di siklus I.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan yang dilakukan yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung. Penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses belajar yang berlangsung dalam upaya meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca pada siswa kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar.

1. Tes

Sumber data ini diperoleh dengan melakukan tes tertulis di akhir pertemuan pada setiap siklus. Untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan dalam proses belajar-mengajar.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud yakni data penunjang penelitian seperti dokumen fisik berupa daftar jumlah siswa, jumlah guru, nilai siswa, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dimulai dari data yang diperoleh pada saat observasi awal dalam penelitian ini dan kemudian terus dilaksanakan pada pelaksanaan dan akhir penelitian. Data terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dengan alat evaluasi lembar observasi dan data kuantitatif diperoleh dengan alat evaluasi hasil belajar.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Data kegiatan pembelajaran guru dan kegiatan belajar siswa yang diperoleh dari kegiatan observasi. Data aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan persentase (%) yaitu dengan menghitung jumlah skor perolehan berdasarkan rubrik yang telah dibuat kemudian dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan 100%.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses yang diperoleh melalui observasi yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati atau melihat langsung kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan indikator hasil yaitu apabila siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)mengalami peningkatan hasil belajar yang berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ketuntasan klasikal.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari 2 segi, yaitu:

* + - 1. Proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran dikategorikan berhasil apabila minimal 80% pelaksanaannya telah sesuai dengan skenario pembelajaran. Pengukuran persentase dalam skala deskriptif mengacu pada Arikunto (2005), yakni:

**Tabel 3.1 Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aktivitas (%) | Kategori |
| 1. | 68% - 100% | B ( Baik ) |
| 2. | 34% - 67% | C ( Cukup ) |
| 3. | 0% - 33% | K ( Kurang ) |

* + 1. Hasil belajar, dimana hasil belajar siswa dikategorikan berhasil apabila terdapat 80% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada pembelajaran keterampilan membaca melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)*,* maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa oleh SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar yaitu:

**Tabel 3.2 Teknik Kategorisasi Standar Hasil Belajar Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional**

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Kategori |
| 86 – 100 | Baik Sekali |
| 71 – 85 | Baik |
| 56 – 70 | Cukup |
| 41 – 55 | Kurang |
| < 40 | Sangat Kurang |

Sumber: (Buku Rapor SD, 2008: 20)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2016 - 2016 dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan setting penelitian Kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 15 April 2016 sampai 15 Mei 2016. Pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas IV bertindak sebagai pelaksana penelitian.

Hasil penelitian berupa data observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru menggunakan lembar observasi model *checklist.* Serta hasil keterampilan membaca pemahaman siswa dengan cara menentukan pikiran pokok pada setiap paragraf dan siswa yang diperoleh melalui tes akhir siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh dihitung frekuensi dan persentasenya sebagai acuan untuk interpretasi analisis deskriptif.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua kali pertemuan siklus I dan dua kali pertemuan siklus II untuk membahas materi ajar. Siklus I pertemuan pertama membahas bacaan tentang gemar membaca dan pertemuan kedua membahas bacaan tentang bahaya merokok. Siklus II pertemuan pertama membahas bacaan tentang bertanam sayuran dalam pot dan pertemuan kedua membahas bacaan tentang mangga milik Eyang Kakung.

38

Adapun pembahasan tiap siklus diuraikan sebagai berikut :

1. **Deskripsi Pelaksanaan Siklus I**

Tahap tindakan siklus I ini merupakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Data yang diperoleh dari kegiatan ini adalah hasil tes dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan siklus I ini berlangsung pada tanggal 15 April 2016 dan 18 April 2016 dengan dua kali pertemuan, setiap pertemuan diberikan evaluasi pembelajaran. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Keempat tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan**

Tahap ini peneliti menyusun dan mempersiapkan langkah–langkah yang akan dilakukan pada tahap perencanaan, yaitu sebagai berikut:

1. Mendiskusikan prosedur pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
2. Menganalisis KTSP dan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD semester genap.
3. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
4. Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
5. Menyusun materi ajar dan petunjuk pelaksanaan kegiatan
6. Menyusun instrumen penelitian berupa tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaaan dan perkembangan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan selama proses pembelajaran.
7. Menyusun format lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berlangsung baik yang terkait dengan guru maupun yang terkait dengan siswa.
8. Menyediakan peralatan teknis yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan tindakan, seperti kamera.
9. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar untuk tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan untuk membahas materi pembelajaran dan setiap pertemuan di laksanakan evaluasi pembelajaran.Pelaksanaan pertemuan I pada hari Jumat, 15 April 2016 pukul 07.30 – 09.30 WITA dengan alokasi waktu 2 × 35 menit membahas teks bacaan tentanggemar membaca. Pertemuan II pada hari Selasa 19 April 2016 pukul 07.30 – 09.30 WITA dengan alokasi waktu 2 x 35 menit membahas teks bacaan tentang bahaya merokok yang dihadiri 30 siswa.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru merupakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Adapun pembahasan pelaksanaan siklus I yaitu sebagai berikut :

1. Pertemuan I

Pertemuan pertama di laksanakan pada hari Jumat, 15 April 2016 pukul 07.30 – 08.40 Wita dengan alokasi waktu 2 × 35 menit. Langkah awal yang dilakukan guru yaitu : guru menyiapkan siswa untuk belajar, sebelum melanjutkan pelajaran berikutnya siswa berdo’a, guru mengecek kehadiran siswa, dan guru melakukan apersepi dengan melakukan tanya jawab. Setelah itu, guru mulai melaksanakan kegiatan inti atau proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition.* Pertama guru menjelaskan materi tentang menentukan pokok pikiran. Guru juga menjelaskan materi tentang meringkas bacaan tersebut. Pada saat guru menjelaskan hanya sebagian siswa yang memperhatikan materi pelajaran.

Setelah guru menjelaskan materi tentang pokok pikiran dan meringkas bacaan guru tidak memberi siswa kesempatan untuk menanyakan hal – hal yang kurang jelas dari materi tersebut. Siswa juga tidak ada yang bertanya pada pertemuan pertama. Selanjutnya, guru membentuk 5 kelompok dengan anggotanya terdiri dari 6 orang secara heterogen. Cara pembagian kelompok yang di lakukan oleh guru yaitu dengan cara guru meminta kepada siswa untuk naik ke depan kelas untuk dikelompokkan dan mengatur masing-masing tempat duduk setiap kelompok untuk mengerjakan tugas kelompoknya.

Selanjutnya, guru memberikan wacana / LKS sesuai dengan materi pembelajaran pada pertemuan pertama tentang teks bacaan gemar membaca. Setiap kelompok hanya mendapatkan 3 wacana / LKS (hanya sebagian siswa yang mendapatkan wacana / LKS) dan guru tidak membimbing satu kelompok pun dalam menyelesaikan LKS. Ternyata dalam pengerjaan kelompok ada siswa yang tidak suka mengerjakan kelompok bersama siswa – siswa yang lain, dia lebih suka belajar sendiri di bandingkan kerja kelompok bersama temannya. Akhirnya, guru menasehati siswa tersebut agar bisa berbagi bersama temannya yang lain.

Setelah guru membimbing siswa menyelesaikan LKSnya. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan pokok pikiran dan meringkas bacaan tersebut yang ditulis pada lembar kertas atau LKS. Hanya 1 – 2 orang kelompok yang mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok di depan kelas atau ditempat duduk masing – masing. Pada saat siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya guru juga memperhatikan cara membacanya siswa. Ternyata ada sebagian siswa yang kurang dalam membacanya seperti intonasi cara membacanya dan tanda – tanda bacaannya. Pada saat kelompok yang lain mempresentasikan guru tidak memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan.

Selanjutnya, guru mengarahkan siswa kembali ke posisi semula. Setelah semuanya selesai guru menyimpulkan pelajaran hari ini dan penutup pelajaran.

1. Pertemuan II

Pertemuan kedua di laksanakan pada hari Selasa, 19 April 2016 pukul 07.30 – 08.40 Wita dengan alokasi waktu 2 × 35 menit. Langkah awal yang dilakukan guru yaitu : guru menyiapkan siswa untuk belajar, sebelum melanjutkan pelajaran berikutnya siswa berdo’a, guru mengecek kehadiran siswa, dan guru melakukan apersepi dengan melakukan tanya jawab. Setelah itu, guru mulai melaksanakan kegiatan inti atau proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition.* Pertama guru menjelaskan materi tentang menentukan pokok pikiran. Guru juga menjelaskan materi tentang meringkas bacaan tersebut.Pada saat guru menjelaskan hanya sebagian siswa yang memperhatikan materi pelajaran.

Setelah guru menjelaskan materi tentang pokok pikiran dan meringkas bacaan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal – hal yang kurang jelas dari materi tersebut. Pada pertemuan kedua ini tidak ada siswa yang bertanya. Selanjutnya, guru membentuk 5 kelompok dengan anggotanya terdiri dari 6 orang secara heterogen. Cara pembagian kelompok sama dengan pertemuan pertama.

Selanjutnya, guru memberikan wacana / LKS sesuai dengan materi pembelajaran pada pertemuan pertama tentang teks bacaan bahaya merokok. Setiap kelompok hanya mendapatkan 3 wacana / LKS (hanya sebagian siswa yang mendapatkan wacana / LKS) dan guru hanya membimbing satu atau dua kelompok dalam menyelesaikan LKS. Ternyata ada siswa yang mengerjakan LKS tidak sesuai dengan petunjuk.

Setelah guru membimbing siswa menyelesaikan LKSnya. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan pokok pikiran dan meringkas bacaan tersebut yang ditulis pada lembar kertas atau LKS. Hanya 1 – 2 orang kelompok yang mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok di depan kelas atau ditempat duduk masing – masing. Pada saat siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya guru juga memperhatikan cara membacanya siswa. Pada saat kelompok yang lain mempresentasikan guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan.

Selanjutnya, guru mengadakan evaluasi pembelajaran. Sehingga guru dapat mengetahui masing – masing siswa apakah mereka sudah mengerti tentang pelajaran hari ini atau masih ada yang belum di mengerti. Setelah semuanya selesai guru menyimpulkan pelajaran hari ini dan penutup pelajaran.

1. **Tahap Observasi**
2. **Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan model pembelajaran  *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)*.* Observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari tujuh aspek dan menulis hasil pengamatannya pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C) dan Kurang (K). Pada siklus I pertemuan I persentase pencapaian yaitu 53 % berada pada kategori kurang sesuai kategorisasi aktivitas pembelajaran. Tidak ada aspek yang berada pada kategori baik . Aktivitas guru yang berada pada kategori cukup (C) terdiri dari empat aspek yaitu:

1. Guru hanya menjelaskan materi pembelajaran dan tidak memberikan contoh kepada siswa.
2. Guru membagikan kelompok secara homogen.
3. Guru membagikan wacana / LKS tidak sesuai dengan jumlah siswa.
4. Guru hanya memanggil 1 – 2 orang kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompoknya.

Aktivitas guru yang berada pada kategori kurang (K) terdiri dari empat aspek yaitu :

1. Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
2. Guru tidak membimbing 1 kelompok pun.
3. Guru tidak memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru. Persentase pencapaian aktivitas mengajar guru yaitu 70 % berada pada kategori cukup sesuai kategorisasi aktivitas pembelajaran. Tidak ada aspek yang berada pada kategori baik (B). Aktivitas guru yang berada pada kategori cukup (C) terdiri dari enam aspek yaitu:

1. Guru hanya menjelaskan materi dan tidak memberikan contoh pelajaran.
2. Guru memberi kesempatan bertanya kepada 1 – 2 orang siswa saja.
3. Guru membagi kelompok secara homogen.
4. Guru membagikan wacana / LKS tidak sesuai dengan jumlah siswa.
5. Guru hanya membimbing 1 – 2 kelompok saja.
6. Guru hanya memanggil 1 – 2 orang kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompoknya.

Aktivitas guru yang berada pada kategori Kurang (K) terdiri dari satu aspek yaitu :

1. Guru tidak memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan.
2. **Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas belajar siswa kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecematan Tallo Kota Makassar melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menggunakan tiga kategori (baik, cukup dan kurang) sesuai aspek yang dilakukan. Pada siklus I pertemuan I persentase pencapaian 57 % yang berada pada kategori cukup (K) dan pada pertemuan II persentase pencapaian yaitu 67 % berada pada kategori cukup (C).

Untuk mengetahui kategori aktivitas siswa, maka digunakan rumus di atas. Setelah diketahui nilai setiap langkah, kemudian akan dijumlahkan yang nantinya digunakan untuk mengetahui kategori setiap siswa. Uraian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memperhatikan materi yang dijelaskan guru, pada siklus I pertemuan 1, dan 2 berada dalam kategori cukup karena hanya sebagian siswa memperhatikan penjelasan materi pelajaran guru.
2. Bertanya tentang hal – hal yang kurang jelas, pada siklus I pertemuan 1 berada dalam kategori kurang karena tidak ada siswa yang bertanya. Pertemuan 2 berada dalam kategori cukup karena hanya 1 – 2 orang siswa yang bertanya tentang materi yang belum jelas.
3. Membentuk kelompok, pada siklus I pertemuan 1 berada dalam kategori kurang karena siswa terbentuk dalam kelompok secara homogen. Pertemuan 2 dalam kategori baik karena siswa terbentuk dalam kelompok secara heterogen.
4. Siswa mendapatkan wacana / LKS, pada siklus I pertemuan 1 dan 2 berada dalam kategori cukup karena hanya sebagian siswa yang mendapatkan wacana / LKS.
5. Siswa mengerjakan LKS sesuai petunjuk, pada siklus I pertemuan 1 dalam kategori kurang karena siswa tidak mengerjakan LKS. Pada pertemuan 2 berada dalam kategori cukup karena siswa mengerjakan LKS tidak sesuai dengan petunjuk.
6. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, pada siklus I pertemuan 1 dan 2 berada dalam kategori cukup karena hanya 1 – 2 perwakilan kelompok yang tampil mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
7. Tiap – tiap kelompok memberikan tanggapan, pada siklus I pada pertemuan 1 dan 2 berada dalam kategori kurang karena tidak ada yang memberikan tanggapan.
8. **Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Hasil belajar siswa siklus I pertemuan I dan pertemuan II dapat diketahui melalui tes hasil belajar. Berdasarkan data yang diperoleh, ada 15 dari 30 siswa kelas IV yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I yaitu 50 %. Hal ini berarti masih ada 15 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase ketidaktuntasan yaitu 50 %. Nilai hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV dapat dikategorikan melalui distribusi frekuensi dan persentase pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Inpres Tallo Tua II pada Tes Siklus 1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Penguasaan Siswa  Terhadap Materi Pelajaran | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| **86 – 100** | Baik Sekali (BS) | 0 | 0 % |
| **71 – 85** | Baik (B) | 5 | 16,7 % |
| **56 – 70** | Cukup (C) | 10 | 33,3 % |
| **41 – 55** | Kurang (K) | 11 | 36,7 % |
| **0 – 40** | Sangat Kurang (SK) | 4 | 13,3 % |
| Jumlah 100 % | | | |

Sumber: Tes Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus I

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar persentase nilai hasil belajar siswa pada keterampilan membaca pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai antara 86 - 100 yang berada pada kategori baik sekali dengan persentase (0%), ada 5 siswa yang memperoleh nilai antara 71 - 85 dengan persentase (16,7%) berada pada kategori baik, sebanyak 10 siswa yang memperoleh nilai antara 56 - 70 dengan persentase (33,3 %) dan berada pada kategori cukup, sebanyak 11 siswa yang memperoleh nilai antara 40 – 55 dengan persentase (36,7 %) berada pada kategori kurang dan sebanyak 4 siswa dengan persentase (13,3 %) yang memperoleh nilai antara < 40 berada pada kategori sangat kurang.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas VI SD Inpres Tallo Tua II pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria Ketuntasan | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| **0 – 59** | Tidak Tuntas | 15 | 50 % |
| **60 – 100** | Tuntas | 15 | 50 % |
|  | **Jumlah** | **30** | **100%** |

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 15 siswa yang tidak tuntas dengan persentase (50 %) dengan nilai ketuntasan antara 0-69 sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 15 siswa dengan persentase (50 %) dengan nilai ketuntasan antara 70-100, dengan persentase tersebut maka ketuntasan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa dalam menentukan pokok pikiran untuk siklus I berada pada kategori kurang karena sebanding dengan siswa yang tuntas dan tidak tuntas (kategori indikator keberhasilan). Jadi, nilai hasil keterampilan membaca pemahaman siswa dalam menentukan pokok pikiran belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 dengan persentase ≥ 80% dari seluruh peserta didik, maka kelas dianggap belum tuntas secara klasikal.

1. **Tahap Refleksi**

Kegiatan pada tahap refleksi ini yaitu guru dan peneliti merefleksi semua kegiatan yang telah diamati melalui lembar observasi guru dan siswa serta hasil tes keterampilan membaca pemahaman siklus I. Hasil observasi guru pada siklus I pertemuan I berada pada kategori kurang dan pada pertemuan ke II berada pada kategori cukup. Hasil observasi siswa siklus I pertemuan ke I berada pada kategori kurang dan pada pertemuan ke II berada pada kategori baik. siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 50 % dari 30 siswa yang hadir atau 15 orang siswa telah berhasil mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 70. Hal ini berarti masih ada 15 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase ketidaktuntasan yaitu 50 %, sedangkan indikator keberhasilan secara klasikal yang akan dicapai sehingga dinyatakan berhasil yaitu apabila nilai rata-rata siswa yang mencapai KKM sebanyak 80% untuk itu perlu diadakan siklus II yang merupakan perbaikan dari pelaksanaan penelitian siklus I.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dimana guru dan siswa belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading* (CIRC), yaitu :

1. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru membagi siswa dalam 5 kelompok terdiri dari 6 orang dalam 1 kelompok tetapi tidak mengatur anggota kelompok agar tetap disiplin dan teratur.
3. Guru membagikan wacana / LKS tidak sesuai dengan jumlah siswa.
4. Guru tidak menyampaikan petunjuk pelaksanaan LKS.
5. Guru hanya membimbing dan mengamati 1 – 2 kelompok saja.
6. Guru hanya memanggil 1 – 2 orang kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompoknya.
7. Guru tidak memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok.

Berdasarkan uraian tahap refleksi, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap perbaikan pembelajaran siklus I yaitu :

1. Guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran dan menambahkan materi pembelajaran
2. Guru membagi siswa dalam 5 kelompok dan mengatur anggota kelompok agar tetap disiplin.
3. Guru harus membagikan wacana / LKS sesuai dengan jumlah siswa.
4. Guru harus meyampaikan petunjuk mengerjakan LKS dengan sesuai.
5. Guru membimbing dan mengamati tiap kelompok.
6. Guru harus memanggil tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
7. Guru memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang ditunjuk.
8. **Deskripsi Pelaksanaan Siklus II**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 02 Mei 2016 di ruang kelas IV SD Inpres Tallo Tua II. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, terdapat beberapa kekurangan dari segi guru maupun siswa serta tidak tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan ke siklus II untuk mencapai hasil maksimal dalam meningkatkan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa dalam menentukan pokok pikiran melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)*.* Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)pada siklus II terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.

* + 1. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

Mendiskusikan prosedur pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)dengan guru kelas IV.

Menganalisis KTSP dan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Tallo Tua II semester genap.

Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)*.*

Membuat instrument observasi aktivitas belajar siswa dan instrument observasi aktivitas mengajar guru.

Membuat instrument test untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar Bahasa Indonesia siswa.

* + 1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mengenai teks bacaan pada siswa kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecematan Tallo Kota Makassar dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan untuk membahas materi pembelajaran dan setiap pertemuan di laksanaan tes hasil belajar.Pelaksanaan pertemuan I pada hari Senin, 02 Mei 2016 pukul 07.30 - 08.40 Witadengan alokasi waktu 2×35 menit membahas teks bacaan tentang bertanam sayuran dalam pot. Pelaksanaan pertemuan II pada hari Jum’at, 06 Mei 2016 pukul 07.30 - 08.40 Witadengan alokasi waktu 2×35 menit membahas teks bacaan tentang mangga milik Eyang Kakung. Pelaksanaan pertemuan I dan II, prosedur pembelajaran dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)dan setiap pertemuan dilaksanakan tes Hasil Belajar Siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II, guru kelas IV yang melakukan kegiatan mengajar dan peneliti sebagai observer. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru merupakan langkah-langkah model pembelajaran CIRC. Adapun pembahasan pelaksanaan siklus II yaitu sebagai berikut :

1. Pertemuan I (pertama)

Pertemuan pertama di laksanakan pada hari Senin 02 Mei 2016 pukul 07.30 – 08.40 Wita dengan alokasi waktu 2 × 35 menit. Langkah awal yang dilakukan guru yaitu : guru menyiapkan siswa untuk belajar, sebelum melanjutkan pelajaran berikutnya siswa berdo’a, guru mengecek kehadiran siswa, guru melakukan apersepi dengan melakukan tanya jawab dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru mulai melaksanakan kegiatan inti atau proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition.* Pertama guru menjelaskan materi tentang menentukan pokok pikiran dan guru memberikan contoh kepada siswa cara menentukan pokok pikiran setiap paragraf. Guru juga menjelaskan materi tentang meringkas bacaan tersebut. Pada saat guru menjelaskan hanya sebagian siswa yang memperhatikan materi pelajaran.

Setelah guru menjelaskan siswa di beri kesempatan untuk menanyakan hal – hal yang kurang jelas dari materi yang di sampaikan oleh guru. Hanya satu atau dua orang siswa yang bertanya pada pertemuan pertama. Selanjutnya, guru membentuk 5 kelompok dengan anggotanya terdiri dari 6 orang secara heterogen. Cara pembagian kelompoknya sama dengan pertemuan ketiga pada siklus I.

Selanjutnya, guru memberikan wacana / LKS sesuai dengan materi pembelajaran pada pertemuan pertama tentang teks bacaan bertanam sayuran didalam pot. Setiap kelompok hanya mendapatkan 3 wacana / LKS setiap kelompok dan guru hanya membimbing satu atau dua kelompok dalam menyelesaikan LKS. Pada saat mengerjakan LKS ada kelompok yang tidak sesuai dengan petunjuk LKS.

Setelah guru membimbing siswa menyelesaikan LKSnya. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan pokok pikiran dan meringkas bacaan tersebut yang ditulis pada lembar kertas atau LKS. Siswa juga mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok di depan kelas atau ditempat duduk masing – masing. Pada pertemuan pertama hanya satu atau dua perwakilan kelompok yang tampil mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Selanjutnya, guru mengarahkan siswa kembali ke posisi semula. Setelah semuanya selesai guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran hari ini dan penutup pelajaran.

1. Pertemuan II (Kedua)

Pertemuan kedua di laksanakan pada hari Jum’at, 06 Mei 2016 pukul 07.30 – 08.40 Wita dengan alokasi waktu 2 × 35 menit. Langkah awal yang dilakukan guru yaitu : guru menyiapkan siswa untuk belajar, sebelum melanjutkan pelajaran berikutnya siswa berdo’a, guru mengecek kehadiran siswa, guru melakukan apersepi dengan melakukan tanya jawab dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru mulai melaksanakan kegiatan inti atau proses pembelajaran dengan menerapkan langkah - langkah model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition.* Pertama guru menjelaskan materi tentang menentukan pokok pikiran dan guru memberikan contoh kepada siswa cara menentukan pokok pikiran setiap paragraf. Guru juga menjelaskan materi tentang meringkas bacaan tersebut. Pada saat guru menjelaskan pada pertemuan kedua semua siswa memperhatikan penjelasan materi pelajaran.

Setelah guru menjelaskan siswa di beri kesempatan untuk menanyakan hal – hal yang kurang jelas dari materi yang di sampaikan oleh guru. Hanya satu atau dua orang siswa yang bertanya pada pertemuan kedua. Selanjutnya, guru membentuk 5 kelompok dengan anggotanya terdiri dari 6 orang secara heterogen.

Selanjutnya, guru memberikan wacana / LKS sesuai dengan materi pembelajaran pada pertemuan kedua tentang teks bacaan mangga milik Eyang Kakung. Setiap kelompok hanya mendapatkan 3 wacana / LKS setiap kelompok dan guru hanya membimbing satu atau dua kelompok dalam menyelesaikan LKS. Pada saat mengerjakan LKS siswa mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk.

Setelah guru membimbing siswa menyelesaikan LKSnya. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan pokok pikiran dan meringkas bacaan tersebut yang ditulis pada lembar kertas atau LKS. Siswa juga mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok di depan kelas atau ditempat duduk masing – masing. Pada pertemuan kedua semua perwakilan kelompok tampil mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Selanjutnya, guru mengadakan evaluasi pembelajaran. Sehingga guru dapat mengetahui masing – masing siswa apakah mereka sudah mengerti tentang pelajaran hari ini atau masih ada yang belum di mengerti. Setelah semuanya selesai guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran hari ini dan menutup pelajaran.

* + 1. **Tahap Observasi**

**Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)*.* Observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari tujuh aspek dan menulis hasil pengamatannya pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C) dan Kurang (K). Pada siklus II pertemuan I persentase pencapaian yaitu 76 % berada pada kategori baik sesuai kategorisasi aktivitas pembelajaran. Ada dua aspek yang berada pada kategori baik (B) yaitu :

1. Guru menjelaskan materi yang sesuai dengan materi pelajaran dan memberikan contoh.
2. Guru membagi kelompok secars heterogen.

Aktivitas guru yang berada pada kategori cukup (C) terdiri dari lima aspek yaitu:

1. Guru memberi kesempatan bertanya kepada 1 – 2 orang siswa saja.
2. Guru membagikan wacana / LKS tidak sesuai dengan jumlah siswa.
3. Guru hanya membimbing 1 – 2 kelompok saja.
4. Guru hanya memanggil 1 – 2 orang kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompoknya.
5. Guru menanggapi sendiri hasil kerja siswa.

Tidak ada aktivitas guru yang berada pada kategori kurang (K).

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru. Persentase pencapaian aktivitas mengajar guru yaitu 95% berada pada kategori baik sesuai kategorisasi aktivitas pembelajaran. Ada tiga aspek yang berada pada kategori baik (B) yaitu :

1. Guru menjelaskan materi yang sesuai dengan materi pelajaran dan memberikan contoh.
2. Guru membagi kelompok secara heterogen.
3. Guru memanggil tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Aktivitas guru yang berada pada kategori cukup (C) terdiri dari empat aspek yaitu :

1. Guru memberi kesempatan bertanya kepada 1 – 3 orang siswa saja.
2. Guru membagikan wacana / LKS tidak sesuai dengan jumlah siswa.
3. Guru membimbing 1 – 2 kelompok.
4. Guru menanggapi sendiri hasil kerja siswa.

Hasil observasi kegiatan guru pada siklus II pertemuan ke II tidak terdapat aktivitas guru yang berada pada kategori kurang, ini menunjukkan adanya peningkatan cara mengajar guru dalam proses pembelajaran.

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas belajar siswa kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecematan Tallo Kota Makassar melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading* (CIRC) menggunakan tiga kategori (baik, cukup dan kurang) sesuai aspek yang dilakukan. Pada siklus II pertemuan I persentase pencapaian 71% yang berada pada kategori baik (B) dan pada pertemuan II persentase pencapaian yaitu 95% berada pada kategori baik (BS). Aspek pengamatan aktivitas siswa diuraikan sebagai berikut:

1. Memperhatikan materi yang dijelaskan guru,pada siklus I pertemuan 1 berada pada kategori cukup (9 siswa) dan pada pertemuan II pada kategori baik (16 siswa) yang memperhatikan penjelasan guru.
2. Siswa bertanya tentang hal – hal yang kurang jelas. Pelaksanaan siklus II pertemuan I dalam kategori kurang (15 siswa) , pada pertemuan ke II dalam kategori baik (20 siswa) yang aktif bertanya kepada guru dan teman kelompoknya.
3. Membentuk kelompok. Pelaksanaan siklus II pertemuan I berada dalam kategori baik (18 siswa) dan pada pertemuan ke II dalam kategori baik (18 siswa) yang aktif dan mau bekerjasama dengan teman kelompoknya.
4. Siswa mendapatkan wacana / LKS. Pelaksanan siklus II pertemuan I dalam kategori cukup (10 siswa ) pertemuan ke II dalam kategori baik (30 siswa) yang mendapatkan wacana / LKS setiap siswa.
5. Siswa mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk. Pelaksanaan siklus II pertemuan I dalam kategori cukup (10 siswa) dan pertemuan ke II dalam kategori baik (15 siswa) yang aktif mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk.
6. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Pelaksanaan siklus II pertemuan I dalam kategori cukup (2 perwakilan kelompok) dan pada pertemuan ke II dalam kategori baik (semua perwakilan kelompok) yang tepat waktu mengerjakan tugas kelompoknya dan semua perwakilan kelompok tampil mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
7. Tiap – tiap kelompok memberikan tanggapan. Pada siklus II pertemuan I dalam kategori cukup (2 kelompok) dan pada pertemuan ke II dalam kategori cukup (2 kelompok) hanya 1 atau 2 kelompok yang memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.

**Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Berdasarkan skor tes hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Tallo Tua II pada Tes Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Penguasaan Siswa  Terhadap Materi Pelajaran | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| **86-100** | Baik Sekali (BS) | 3 | 10 % |
| **71-85** | Baik (B) | 27 | 90 % |
| **56-70** | Cukup (C) | 0 | 0 % |
| **41-55** | Kurang (K) | 0 | 0 % |
| **0-40** | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 % |
| Jumlah 100 % | | | |

Sumber: Tes Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa dari 30 subjek penelitian, pada kategori sangat kurang tidak terdapat siswa dengan persentase (0%) yang mendapat nilai ≤ 40, dan tidak ada siswa untuk kategori kurang dengan persentase (0%) yang memiliki nilai antara 41-55, sementara pada kategori cukup tidak terdapat siswa dengan persentase (0%) yang mendapat nilai antara 56-70, dan untuk kategori baik terdapat 27 siswa dengan persentase (90%) yang mendapatkan nilai antara 71-85 sedangkan siswa yang memperoleh nilai antara 86-100 dengan kategori baik sekali sebanyak 3 siswa dengan persentase (10%). Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar keterampilan menulis pada tes siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,7 masuk dalam kategori baik. Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SD Inpres Tallo Tua II pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| KKriteria Ketuntasan | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| **0 – 59** | Tidak Tuntas | 0 | 0% |
| **60 – 100** | Tuntas | 30 | 100% |
|  | **Jumlah** | **30** | **100%** |

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa tidak terdapat siswa yang tidak tuntas dengan persentase (0%) dengan nilai ketuntasan antara 0-59 sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 30 siswa dengan persentase (100%) dengan nilai ketuntasan antara 60-100, dengan persentase tersebut maka ketuntasan hasil belajar siswa untuk siklus II berada pada kategori baik sekali (kategori indikator keberhasilan). Jadi, nilai hasil belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 dengan persentase ≥ 80% dari seluruh peserta didik, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan pada tabel 4.7 nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor pada Siklus I dan II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Kategori | Frekuensi | | Persentase (%) | |
| **Siklus I** | **Siklus II** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| **1.** | 86-100 | Baik Sekali (BS) | 0 | 3 | 0 % | 10 % |
| **2.** | 71-85 | Baik (B) | 5 | 27 | 16,7 % | 90 % |
| **3.** | 56-70 | Cukup (C) | 10 | 0 | 33,3 % | 0 % |
| **4.** | 41-55 | Kurang (K) | 11 | 0 | 36,7 % | 0 % |
| **5.** | 0-40 | Sangat Kurang (SK) | 4 | 0 | 13,3 % | 0 % |

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dilihat adanya hasil yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah dilaksanakan tes pada siklus I dan II. Pada siklus I terdapat 4 siswa yang berada pada kategori sangat kurang dengan persentase (13,3%), 11 siswa dengan persentase (36,7%) berada pada kategori kurang, 10 siswa dengan persentase (33,3%) berada dalam tingkat penguasaan cukup, 5 siswa dengan persentase (16,7%) berada pada kategori baik, dan hanya 0 siswa dengan persentase (0%) yang berada pada tingkat penguasaan baik sekali. Untuk siklus I jumlah siswa yang tuntas hanya 15 siswa dengan persentase (50%) yang berarti belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan masih berada pada kategori kurang (kategori indikator keberhasilan). Sedangkan, pada siklus II terdapat 0 siswa dengan persentase (0%) berada pada kategori sangat kurang, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang dengan persentase (0%), tidak ada siswa dengan persentase (0%) berada dalam tingkat penguasaan cukup, 27 siswa dengan persentase (90%) berada pada kategori baik dan 3 siswa dengan persentase (10%) yang berada pada tingkat penguasaan baik sekali. Untuk siklus II jumlah siswa yang tuntas ada 30 siswa dengan persentase (80,8%) yang berarti telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan berada pada kategori baik (kategori indikator keberhasilan).

Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated and Composition* (CIRC) di kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar telah mencapai standar indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

* + 1. **Tahap Refleksi**

Tahap refleksi siklus II pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar ini akan dibahas beberapa hasil pengamatan dan pengolahan data dalam pelaksanaan penelitian. Adapun temuan dari siklus II adalah sebagai berikut:

1. Guru telah meningkatkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, meskipun masih ada langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal pelaksanaannya.
2. Siswa memperhatikan dengan seksama dan ikut aktif dalam pembelajaran yang disajikan oleh guru. Guru lebih peka terhadap aktivitas siswa, yaitu dengan memberikan penguatan untuk aktivitas positif siswa dan memberikan teguran bagi aktivitas siswa yang negatif seperti bermain dan membuat gaduh di kelas.
3. Guru menyampaikan petunjuk LKS yang sesuai dengan pembelajaran
4. Guru tetap membagi kelompok secara acak, tidak memperhatikan faktor jenis kelamin dan kemampuan kognitif siswa.
5. Siswa mampu diarahkan dengan baik oleh guru sehingga siswa dapat lebih teratur.
6. Pada pemberian penghargaan kepada kelompok siswa, guru telah melakukan dengan baik.
7. Pada penarikan kesimpulan materi pembelajaran, guru telah melakukannya dengan cukup baik.
8. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 30 siswa dengan persentase 81,8%. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa dan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Tindakan yang diberikan yaitu guru memberikan penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang telah diajarkan. Dari hasil belajar siswa pada siklus II, guru telah mampu melaksanakan perbaikan yang direncakan setelah pelaksanaan siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sehingga, tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

1. **Pembahasan**

Adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam aspek keterampilan membaca pemahaman pada maata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pemebelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) telah membuktikan bahwa siswa aktif belajar jika bentuk kelompok dalam proses pembelajarannya dan dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi untuk belajar dan lebih memahami materi yang diajarkan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, berdasarkan data awal siswa kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar yang berjumlah 30 orang siswa. Data awal dimaksudkan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa dalam aspek keterampilan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menentukan pokok pikiran tiap paragraf. Dari data awal diperoleh informasi secara umum bahwa nilai siswa kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar masih kurang pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa dalam menentukan pokok pikiran tiap paragraf.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa disebabkan karena pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa yang sering dilaksanakan oleh guru masih belum mampu mengaktifkan seluruh siswa di dalam kelas secara efektif. Akibat pembelajaran ini, sebagian besar siswa cenderung tidak mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya. Berdasarkan kenyataan yang telah dikemukakan, maka suatu rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model tersebut dapat membantu mengaktifkan seluruh siswa dalam pembelajaran. Seperti yang telah dipahami bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salah satu alternatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif. Menurut Slavin, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran membaca dan seni berbahasa melalui kerja kelompok (Suyitno, 2005). Sebagai salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki keunikan karena semua siswa di dalam kelas mendapat kesempatan yang sama untuk berhasil. Seperti menurut Suprijono (2009: 27) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki kelebihan yaitu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota kelompok siswa untuk berhasil.

Hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar yang difokuskan pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa, aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)*.* Selama penelitian ini berlangsung dari siklus pertama dan siklus kedua, mengalami peningkatan yang signifikan.

Dalam proses pembelajaran pada siklus I yang dilakukan pada hari Jumat, tanggal 15 April 2016 dan Selasa, tanggal 19 April 2016 yakni pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, peneliti dan guru mengangkat materi menemukan ide pokok. Hasil tindakan pada siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 80% rata-rata siswa memperoleh nilai ≥ 70. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan kelengkapan pembelajaran, mendata kehadiran siswa, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru masuk pada kegiatan inti dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sesuai rujukan dari buku Suprijono (2009) dan Slavin (2005) serta dengan memasukkan masukan dari dosen pembimbing, guru, dan peneliti. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan dua pertemuan. Ini bertujuan untuk lebih membuktikan tingkat peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa dalam menentukan pokok pikiran dari model pembelajaran baru yang dilaksanakan pada model pembelajaran CIRC. Meskipun pada pertemuan 1 masih belum mencapai target yang diharapkan, tetapi pada pertemuan 2 terjadi peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan juga aktivitas mengajar guru berdasarkan dari hasil tes formatif dan pengamatan pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 15 siswa yang tidak tuntas sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 15 siswa, dengan diperolehnya data tersebut maka ketuntasan hasil belajar siswa untuk siklus I berada pada kategori kurang (kategori indikator keberhasilan). Jadi, nilai hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 dengan persentase ≥ 80% dari seluruh peserta didik, maka kelas dianggap belum tuntas secara klasikal, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada tanggal 02 Mei 2016 dan 06 Mei 2016 peneliti kembali melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Pada pembelajaran ini peneliti dan guru sepakat untuk melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan melakukan perbaikan dari siklus I. Terutama pada pelaksanaan pembelajaran inti, yaitu pada penyajian materi pembelajaran dari guru, menjelaskan tentang proses menentukan pokok pikiran tiap paragraf dan cara meringkas bacaan, proses membagi siswa dalam beberapa kelompok, pemberian penghargaan kepada siswa yang terlebih dahulu menyelesaikan pekerjaannya, serta melakukan penarikan kesimpulan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II kegiatan guru dan siswa meningkat sebab kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I telah disempurnakan pada siklus II. Keberhasilan siklus II mencapai kategori baik karena siswa bekerja kelompok dalam menentukan pokok pikiran tiap paragraf dan meringkas isi bacaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Keberhasilan lain yang diperoleh pada tindakan dari siklus II adalah siswa telah banyak memahami materi pembelajaran. Selain itu, pemberian penghargaan yang belum maksimal dilaksanakan di siklus I lebih dimaksimalkan lagi di siklus II, hanya saja dalam penarikan kesimpulan di siklus II masih dalam kategori cukup tapi lebih baik jika dibandingkan pada siklus I yang hanya dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan di akhir tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar yaitu nilai rata-ratanya 80 dari 30 siswa terdapat 0 siswa yang tidak tuntas sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 30 orang siswa. Dengan demikian, maka ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa dalam menentukan pokok pikiran untuk siklus II berada pada kategori baik (kategori indikator keberhasilan). Jadi, nilai hasil belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 dengan persentase ≥ 80% dari seluruh peserta didik, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

Indikator keberhasilan penelitian yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dalam hal ini minimal 80% siswa telah memperoleh nilai ≥ 70, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah dianggap berhasil. Ini berarti hipotesis penelitian telah tercapai yaitu jika model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diterapkan pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman, maka hasil keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar dapat meningkat. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV SD Inpres Tallo Tua II Kecamatan Tallo Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari segi proses mengajar guru dan proses belajar siswa dimana pada siklus I berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II telah mencapai standar sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik dan dari segi hasil keterampilan membaca pemahaman secara klasikal siswa sudah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru yang tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
2. Dalam pembagian kelompok sebaiknya guru memperhatikan keheterogenan siswa dan tingkat kepandaian siswa sehingga kemampuan tiap kelompok merata.

71

1. Guru sebaiknya memberikan bimbingan kepada siswa secara merata pada kelompok yang membutuhkan.
2. Pada saat siswa bekerja dengan kelompoknya, guru sebaiknya mengatur dengan baik sehingga tidak terjadi kegaduhan di dalam kelas.
3. Guru harus lebih memperjelas pemberian skor dan penghargaan kepada kelompok yang telah terlebih dahulu menyelesaikan pekerjaannya.
4. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru lebih kreatif dalam menyusun pertanyaan dan jawaban pada LKS, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa.
5. Semoga hasil dari penelitian ini dapat membantu jika menemukan suatu masalah terhadap pembelajaran di kelas.
6. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan untuk mengembangkan model pembelajaran ini dengan menggunakan materi yang berbeda dari penelitian penulis.
7. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah, kiranya memberikan dorongan dan motivasi langsung serta fasilitas kepada guru lainnya dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Bumi Aksara.

Dalman, 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (KTSP) Mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta : Depdiknas.

Fitriani RS. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Pada Murid Kelas V SDN No 5 Mamuju Kabupaten Mamuju. *Skripsi.* Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning* : Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Jihad, Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta : Multi Presindo.

Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.

Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru.* Yogyakarta : Kata Pena.

Rusman. 2012. *Model – model Pembelajaran* : Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Sani, A. R. 2013. *Inovasi Pembelajaran.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Slavin, R. E. 2005.*Cooperative Learning* : Teori, Riset, dan Praktik. Diterjemahkan oleh Nurulita Yusron.Bandung : Nusa Media.

Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

73

Supriadi.2014. *Keterampilan Berbahasa Indonesia* (bahan ajar).Makassar : Unit Pelaksanaan Program PGSD Makassar FIP UNM.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning* : Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.*Yogyakarta : Kencana Prenada Media Group.

Tim Penyusun. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: FIP UNM.

Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer.* Jakarta Timur : PT Bumi Aksara.